

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana tertinggi di dunia. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis Indonesia yang berada di kawasan *Ring of Fire* serta berada pada pertemuan tiga lempeng besar dunia, yaitu Indonesia, Australia, Eurasia, dan Pasifik. Kondisi ini menjadikan Indonesia rawan terhadap berbagai bencana geologi maupun hidrometeorologi. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan bahwa Indonesia mengalami lebih dari 3.000 kejadian bencana setiap tahun, didominasi banjir, cuaca ekstrem, tanah longsor, gempa bumi, dan kebakaran hutan (BNPB, 2023).

Peran serta negara dalam mengatasi musibah telah ditetapkan dalam Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang menjelaskan bahwa penanganan keadaan darurat harus dilaksanakan secara sistematis, terintegrasi, terkoordinasi, dan komprehensif. Dalam Pasal 7 dan 8, pemerintah pusat dan daerah mempunyai kewajiban untuk memberikan bantuan medis, mengumpulkan data para korban, serta membuat sistem informasi mengenai bencana. Aturan ini lebih detail dijelaskan melalui pasal Nomor 21 Tahun 2008, yang menekankan bahwa setiap fasilitas kesehatan wajib mencatat kondisi kesehatan korban pada setiap tahapan bencana.

Mitigasi bencana merupakan bagian penting dari manajemen kebencanaan yang dilakukan pada tahap pra-bencana dengan tujuan mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan. Dalam pelayanan kesehatan, mitigasi bencana tidak hanya berkaitan dengan kesiapan tenaga dan sarana medis, tetapi juga mencakup kesiapan sistem pencatatan dan dokumentasi kesehatan. Rekam medis berperan sebagai sumber data penting dalam perencanaan, pengambilan keputusan, serta evaluasi kesiapsiagaan rumah sakit dalam menghadapi bencana. Penelitian menunjukkan bahwa tidak tersedianya formulir rekam medis khusus bencana dapat menyebabkan ketidaklengkapan data korban, kesulitan identifikasi pasien, serta hambatan dalam pelaporan bencana,

sehingga berdampak pada efektivitas penanganan dan mitigasi bencana di fasilitas pelayanan kesehatan (Asih et al., 2024).

Perancangan formulir rekam medis bencana merupakan salah satu bentuk upaya mitigasi bencana di rumah sakit karena formulir tersebut dapat dipersiapkan dan distandarkan sebelum bencana terjadi. Formulir yang dirancang secara khusus akan membantu petugas dalam mencatat data korban secara cepat, akurat, dan sistematis pada saat kondisi darurat dan korban massal. Studi di fasilitas pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa penggunaan formulir umum yang dimodifikasi saat bencana sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan data kebencanaan secara optimal (Masturoh I, 2023). Oleh karena itu, perancangan formulir rekam medis bencana untuk mitigasi bencana di RSUD Majenang menjadi penting sebagai bagian dari upaya peningkatan kesiapsiagaan dan mutu pelayanan kesehatan saat bencana.

Pencatatan data korban bencana yang cermat berkaitan erat dengan rekam medis. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 Tahun 2018 tentang Rekam Medis, setiap layanan kesehatan diwajibkan untuk menyelenggarakan penyimpanan rekam medis yang komprehensif, akurat, aman, dan sah secara hukum, termasuk dalam skenario bencana. Sebagaimana tercantum dalam pedoman Badan Nasional Penanggulangan Bencana, wajib mencantumkan identitas, lokasi kejadian, jenis bencana, kondisi klinis, dan catatan perawatan medis saat melakukan pendataan korban bencana (BNPB 2011.).

Upaya menangani korban bencana, Rekam Medis memainkan peranan yang sangat penting. Rekam medis berfungsi sebagai dokumentasi legal dan medis yang mencatat identitas, sejarah pemeriksaan, perawatan, dan prosedur yang telah diberikan kepada pasien. Aturan nasional mengharuskan setiap Fasilitas Kesehatan untuk menyelenggarakan Rekam Medis. Namun, Rekam medis yang digunakan dalam situasi bencana memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan rekam medis untuk pasien umum. Rekam medis Bencana perlu secara spesifik mencakup data tambahan yang diperlukan untuk identifikasi korban yang tidak tercatat namanya, seperti tempat di mana korban ditemukan, kategori triase darurat, serta identitas penemu, yang sangat vital

untuk laporan mengenai bencana dan proses identifikasi forensik (Istiqamah, 2024).

Rumah Sakit Umum Daerah Majenang, sebagai rumah sakit pusat di daerah Majenang yang secara geografis mengalami kerentanan terhadap bencana, memiliki permintaan tinggi untuk sistem dokumentasi yang efektif. Hasil dari Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui pengamatan dan wawancara singkat mengungkapkan bahwa rumah sakit ini belum memiliki formulir rekam medis yang khusus untuk bencana secara terpisah. Situasi ini sejalan dengan hasil penelitian di beberapa rumah sakit lain yang berada di daerah berisiko bencana, di mana dokumentasi masih menggunakan formulir Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang telah dimodifikasi saat bencana terjadi (Masturoh I, 2023).

Ketiadaan formulir rekam medis khusus bencana di RSUD Majenang menimbulkan beberapa permasalahan dalam proses pendokumentasian. Pertama, terjadi ketidaklengkapan data esensial bencana seperti nomor *triage* tag dan lokasi evakuasi karena formulir umum tidak menyediakan kolom khusus, sehingga informasi vital sering hanya ditulis pada kolom keterangan yang rentan terlewat. Kedua, penggunaan formulir umum membuat petugas kesulitan dalam memproses data dan melakukan filter pasien bencana untuk keperluan pelaporan resmi kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Dinas Kesehatan. Ketiga, desain formulir yang ada tidak efisien untuk kecepatan penanganan korban massal, yang dapat berakibat pada ketidakakuratan data dan menghambat proses pelayanan yang bersifat *life saving*.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan perancangan formulir rekam medis yang didesain secara spesifik. Perancangan ini harus memenuhi kriteria aspek anatomis (struktur judul, isi, dan penutup) dan aspek fisik (ukuran, bentuk, dan bahan) agar optimal digunakan dalam kondisi darurat (Masturoh I, 2023). Desain yang ideal harus mampu mengakomodir data klinis dan data sosial pasien bencana secara komprehensif, serta mudah dipahami dan diisi dengan cepat oleh petugas. Ahli Rekam Medis dan Informasi Kesehatan memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa

rancangan formulir ini valid, reliabel, dan sesuai dengan standar akreditasi rumah sakit.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, studi mengenai "Perancangan Formulir Rekam Medis Bencana untuk Mitigasi Bencana di RSUD Majenang" menjadi sangat krusial. Penelitian ini memiliki dua alasan yang mendesak: untuk mendukung kepatuhan terhadap peraturan dalam penyediaan rekam medis yang memenuhi standar, serta untuk memberikan solusi yang Tugas melalui usulan desain formulir yang telah dirancang dengan pendekatan ilmiah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman implementasi yang konkret bagi RSUD Majenang dalam meningkatkan mutu dokumentasi dan kesiapan mereka saat menghadapi situasi bencana.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana desain formulir rekam medis bencana di RSUD Majenang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Merancang formulir rekam medis pasien bencana di RSUD Majenang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui standar dan alur prosedur dokumentasi rekam medis pasien bencana;
- b. Mengidentifikasi kebutuhan dan kelengkapan dari formulir rekam medis bencana;
- c. Merancang formulir rekam medis bencana untuk dokumentasi mitigasi bencana;
- d. Mengetahui potensi integrasi formulir tanggap bencana dengan rekam medis elektronik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Pengembangan Ilmu Rekam Medis Bencana: Hasil dari studi ini diharapkan dapat menambah sumber referensi ilmiah serta pengembangan ide-ide yang berkaitan dengan pengelolaan catatan medis di saat bencana.

Secara khusus, penelitian ini menyumbangkan pemikiran pada pustaka mengenai cara formulir rekam medis tradisional (manual) dapat disesuaikan dan direncanakan dengan baik untuk kondisi darurat yang mengharuskan pengumpulan data secara cepat dan komprehensif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi RSUD Majenang

Peningkatan Kesiapsiagaan Rumah sakit menerima saran yang jelas mengenai pembuatan formulir catatan medis bencana yang terstandarisasi dan khusus, yang dapat segera diterapkan untuk memperkuat Rencana Bencana Rumah Sakit (HDP) dan meningkatkan kesiapan operasional rumah sakit.

b. Bagi institusi pendidikan

Referensi Pembelajaran Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran praktikum dan acuan terkini untuk mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan mengenai mata kuliah Desain Formulir serta Manajemen Informasi Bencana.

c. Bagi peneliti lain

Data Perbandingan Hasil desain formulir ini bisa berfungsi sebagai data perbandingan atau referensi penting bagi peneliti lain yang melaksanakan penelitian serupa di fasilitas kesehatan lainnya, baik rumah sakit maupun puskesmas, yang terletak di daerah yang sering mengalami bencana.

d. Bagi peneliti

Pengembangan Kemampuan Menyediakan peluang bagi peneliti untuk menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari di kelas (terutama dalam analisis dan desain formulir rekam medis) secara langsung pada isu-isu kesehatan di lingkungan praktik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	T. Maulana dan I. Masturoh https://ejurnal2.poltekkesta	Perancangan Formulir Rekam Medis	Fokus pada rancangan formulir untuk tingkat	membahas rekam medis dalam konteks bencana. merancang

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sikmalaya .ac.id/index. Php/jremikes/ Articel/ view/ 26?utm_source	Bencana Di Uptd Puskesmas Salawu Kabupaten Tasikmalaya Design.	puskesmas. Menggunakan pendekatan dan kebutuhan data wilayah Tasikmalaya.	formulir rekam medis bencana.
2.	H. A. Asih, I. Indrayadi, F. Auliani, S. R. Octaviani, D. A. Sembiring, dan N. Istiqamah https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/download/1581/887/887	Rancangan Formulir Rekam Medis Bencana	Membahas Rekam medis dalam Konteks bencana	Tidak terlalu fokus pada formulir penanggulangan bencana
3.	A. Fadholi, N. S. Wibowo, E. Rachmawati, dan A. P. Wicaksono https://publikasi.polije.ac.id/index.php/j-remi/article/view/2370?utm_source=	Perancangan Rekam Medis Elektronik Korban Bencana Berbasis Web di Puskesmas Puger.	Berhubungan dengan manajemen data dalam keadaan bencana	Fokus pada sistem informasi, bukan pengelolaan formulir rekam medis bencana.